

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN
KEPATUHAN IBU HAMIL MENGGONSUMSI TABLET BESI (Fe)
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PENGARON TAHUN 2020**

Yulida Rahma¹, Nurul Indah Qariati², Eka Handayani³

¹Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, 16070336

²Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, 1106018502

³Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, 1106108501

(Email : yulidarahma01@gmail.com)

ABSTRAK

Anemia pada ibu hamil berdampak buruk bagi ibu dan janin penyebab defisiensi besi adalah karena kekurangan zat besi yang diperlukan dalam pembentukan Hb, tablet besi disarankan minimal sebanyak 90 tablet selama kehamilan. Pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan kegunaan dari zat besi bisa didapat dari penyuluhan. Dukungan suami merupakan suatu bentuk perilaku melayani yang dilakukan oleh suami dalam bentuk dukungan emosi, penghargaan, dan informasi. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet besi di Wilayah Kerja Puskesmas Pengaron Tahun 2020. Metode penelitian ini menggunakan *survei analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian sebanyak 47 responden diambil secara *purposive sampling* yang diambil secara acak sesuai kriteria responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner, kemudian data diolah menggunakan uji statistik *chi-square*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebanyak 19 responden mempunyai pengetahuan dengan kategori cukup dengan kepatuhan konsumsi tablet besi kategori patuh 15 responden (78,9%). Dukungan suami sebanyak 24 responden mempunyai kategori dukungan rendah dengan kepatuhan konsumsi tablet besi kategori tidak patuh 17 responden (70,8%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi ($p=0,000$). Ada hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi ($p=0,000$).

Kata Kunci: Anemia pada kehamilan, Defisiensi zat besi, Kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe, Pengetahuan ibu hamil, Dukungan Suami.

ABSTRACT

RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND HUSBAND SUPPORT WITH PREGNANT MOTHER COMPLIANCE CONSUMING IRON TABLETS (FE) IN THE WORKING AREAS OF PENGARON HEALTH CENTERS IN 2020

Anemia in pregnant women has a negative impact on both the mother and the fetus. The cause of iron deficiency is due to a lack of iron which is needed in the formation of Hb, iron tablets are recommended at least 90 tablets during pregnancy. Knowledge of pregnant women about anemia and the use of iron can be obtained from counseling. Husband's support is a form of serving behavior carried out by the husband in the form of emotional support, appreciation, and information. The purpose of this study was to determine the relationship between husband's knowledge and support with the compliance of pregnant women in consuming iron tablets in the Pengaron Public Health Center in 2020. This research method used an analytical survey with a cross sectional approach. The sample in the study was 47 respondents taken by purposive sampling which was taken randomly according to the respondent's criteria. The research instrument used a questionnaire, then the data was processed using the chi-square statistical test. Based on the results of the study, 19 respondents had sufficient knowledge with the obedient category of consuming iron tablets, 15 respondents (78.9%). Husband support as many as 24 respondents have low support category with compliance with iron tablet consumption, 17 respondents (70.8%) are not compliant. The results of statistical tests showed that there was a relationship between knowledge and compliance of pregnant women in consuming iron tablets ($p=0.000$). There is a relationship between husband's support and compliance of pregnant women in consuming iron tablets ($p=0.000$).

Keywords: *Anemia in pregnancy , deficiency of substances iron , Compliance consume iron tablet, Knowledge mother pregnant , Support husband .*

PENDAHULUAN

Anemia merupakan keadaan kadar hemoglobin (Hb) pada tubuh berada dibawah keadaan normal sesuai kelompok orang tertentu. Anemia pada kehamilan dapat berdampak buruk bagi ibu maupun janin yang dikandungnya. Dampak buruk yang dapat terjadi terhadap ibu hamil adalah proses persalinan membutuhkan waktu yang cukup lama dan dapat mengakibatkan perdarahan, syok karena kontraksi, sedangkan dampak buruk pada janin adalah terjadinya prematur, BBLR, cacat dan bahkan bisa menyebabkan kematian bayi (Fikawati, 2015). Masalah anemia pada kehamilan yang di alami dunia sebanyak 38,2 % pada tahun 2011. Sekitar setengah dari kejadian anemia disebabkan karena kekurangan zat besi (WHO, 2014).

Data Organisasi Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) menyebutkan prevalensi anemia dunia berkisar 40-88%. Dimana kejadian anemia pada kehamilan berkisar antara 20% - 89% dengan ketetapan kadar Hemoglobin sebesar 11 gr % sebagai patokannya. Prevalensi anemia pada kehamilan di dunia yaitu sebesar 38,2%, hal ini adalah salah satu permasalahan kesehatan yang berbahaya di dunia dengan tingkat anemia tertinggi yaitu di Negara Afrika sebesar 44,6% dan di Negara Asia dengan tingkat kejadian anemia sebesar 39,3% (WHO, 2018).

Prevalensi anemia atau kurang darah pada kehamilan di Indonesia berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 sebanyak 37,1% bertambah pada tahun 2018 menjadi 48,9%. Anemia jika dilihat berdasarkan umur pada tahun 2018 yaitu pada umur 15-24 tahun sebanyak 84,6%, pada umur 25 -34 tahun sebanyak 33,7%, pada umur 35-44 tahun sebanyak 33,6% dan pada umur 45-54 tahun sebanyak 24% (Kemenkes RI, 2019).

Sebagian besar penyebab anemia di Indonesia adalah dikarenakan kurangnya asupan zat besi Yang diperlukan dalam pembentukan hemoglobin, dan kekurangan zat besi yang berasal dari makanan atau rendahnya penyerapan gizi yang ada pada makanan. Sebagian besar ibu hamil di wilayah Indonesia mengkonsumsi makanan pokok, sayuran, pangan hewani dan buah-buahan yang kurang memadai atau bisa di bilang tidak sesuai dengan kebutuhan ibu hamil (Hardiansyah, 2017).

Program pencegahan anemia pada kehamilan ibu di Indonesia yaitu dengan memberikan suplemen penambah darah (Fe) sebanyak 90 tablet selama waktu kehamilan. Kebanyakan ibu hamil menolak atau tidak mematuhi peraturan yang diberikaan oleh petugas kesehatan dikarenakan berbagai alasan efek samping yang timbul seperti merasa mual saat

meminumnya. Padahal sangat di anjurkan bagi ibu yang sedang hamil untuk mengkonsumsi satu tablet Fe satu kali setiap hari. Selain itu Pengetahuan dan dukungan dari keluarga terutama suami sangat berpengaruh dalam kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe (Indriyani, 2017).

Pemerintah telah melakukan upaya penyuluhan terkait tablet Fe dan anemia kepada ibu hamil, suami dan keluarga secara langsung saat kunjungan ANC, dan melalui leaflet. Pemerintah juga telah berupaya untuk melakukan deteksi dini melalui pemeriksaan kadar Hb pada ibu hamil agar sedini mungkin anemia dapat terdeteksi. Oleh sebab itu pemerintah mengupayakan minimal kunjungan ANC sebanyak 4 kali agar ibu hamil segera mendapatkan suplai tablet besi dan konseling terkait tablet besi. Hasilnya banyak ibu hamil yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet besi, alasanya adalah lupa untuk mengkonsumsi tablet besi tersebut. Selain itu adanya kebiasaan mengkonsumsi kopi atau teh secara bersamaan pada waktu makan, sehingga dapat menurunkan penyerapan zat besi dalam tubuh yang berakibat manfaat zat besi menjadi berkurang.

Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet besi Fe, semakin tinggi pengetahuan ibu hamil tentang manfaat dari tablet Fe maka akan semakin tinggi pula kepatuhan ibu hamil untuk mengkonsumsi tablet Fe. Hal ini dikarenakan berkaitan dengan hasil penelitian Febriana Rahmawati dan Hertanto (2012) yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan ($r = 0,370 = 0,005$). Terdapat lebih dari setengah jumlah responden (58,9%), dinyatakan tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet besi (Fe). Berdasarkan data dapat diketahui bahwa pengetahuan adalah faktor utama yang sangat mempengaruhi dibandingkan dengan faktor yang lainnya.

Pada masa kehamilan dukungan suami juga sangat mempengaruhi dalam upaya menjaga kesehatan istri atau ibu hamil dan janin pada kandungan. Dukungan suami tersebut dapat berupa perhatian yang lebih lagi dibandingkan sebelum hamil, dan memberikan pengertian yang lebih besar agar ibu hamil dapat merasakan kasih sayang, dihargai dan merasa sangat nyaman dengan keadaannya tersebut. Hal tersebut sependapat dengan yang dikatakankan oleh Indriyani 2014, bahwa dukungan keluarga merupakan informasi verbal, sasaran, bantuan nyata pada tingkah laku yang diberikan oleh seseorang, seperti suami dengan subjek di dalam lingkungan sosial atau berupa kehadiran, dan berupa hal yang dapat memberikan keuntungan emosional ataupun pengaruh terhadap tingkah laku penerimaannya.

Pengetahuan dan peran keluarga (suami) sangat berpengaruh dalam ibu hamil mengkonsumsi tablet besi (Fe) dengan teratur dan sangat mempengaruhi pola pikir ibu hamil tentang anemia, tentang bahaya jika kekurangan zat besi (Fe). Penduduk di Wilayah Kerja Puskesmas Pengaron termasuk banyak yaitu mempunyai 12 desa, dan tempatnya berada di pelosok. Dari data 2 tahun terakhir yang didapatkan pada hasil laporan buku KIA di Puskesmas Pengaron pada tahun 2018 sebanyak 341 ibu hamil yang mendapatkan tablet Fe dan yang mengalami anemia yaitu sebanyak 131 ibu hamil (38,41%). Pada tahun 2019 sebanyak 353 ibu hamil mendapatkan tablet Fe dan ibu hamil yang masih mengalami anemia sebanyak 121 ibu hamil (34,27%). (Puskesmas Pengaron, 2019).

Berdasarkan paparan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Besi (Fe) Di Wilayah Kerja Puskesmas Pengaron Tahun 2020".

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu usia ibu hamil, pekerjaan ibu hamil, dan pendidikan terakhir ibu hamil. Hasil penelitian menurut usia ibu hamil yaitu dari yang berusia 18-30 tahun sebanyak 36 orang (76,6%) dan umur 31-43 tahun sebanyak 11 orang (23,4%). Karakteristik menurut pekerjaan ibu hamil yaitu sebagai ibu rumah tangga sebanyak 45 orang (96%), PNS sebanyak 1 orang (2%), dan pedagang sebanyak 1 orang (2%). Sedangkan menurut pendidikan terakhir ibu hamil yaitu tidak tamat SD sebanyak 5 orang (11%), tamat SD sebanyak 23 orang (49%), tamat SMP sebanyak 11 orang (23%), tamat SMA sebanyak 6 orang (13%), dan tamat Diploma/Sarjana sebanyak 2 orang (4%).

Hasil tersebut menjelaskan bahwa usia yang paling banyak pada penelitian adalah dari usia 18-30 tahun, mempunyai pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 45 orang (96%), dan mempunyai pendidikan terakhir yaitu tamat SD sebanyak 23 orang (49%).

2. Analisis Univariat.

Analisis dalam penelitian ini yaitu kepatuhan ibu hamil, pengetahuan ibu hamil dan dukungan suami ibu hamil. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar ibu hamil patuh dalam mengkonsumsi tablet besi (Fe) yaitu sebanyak 28 orang (59,6%) dan tidak patuh

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan *survey analitik* menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu hamil yang datang kepuskesmas pengaron dan telah mendapatkan tablet besi dari Puskesmas Pengaron pada kunjungan 3 bulan terakhir, dimulai dari Desember 2019 – Februari 2020 sebanyak 89 ibu hamil, sampel pada penelitian adalah sebanyak 47 ibu hamil, yang diambil secara *Porpusive Sampling* yaitu sampel dipilih secara acak sesuai kriteria yang dikehendaki peneliti. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian sebelumnya. Analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan nilai kepercayaan 90%.

sebanyak 19 orang (40,4%). Rata-rata umur ibu hamil yang patuh dalam mengkonsumsi tablet besi (Fe) pada umur 18-35 tahun yaitu sebanyak 36 orang (76,6%), yang rata-rata pendidikan ibu hamil yaitu pendidikan SD sebanyak 23 orang (48%), dan rata-rata pekerjaan ibu hamil adalah ibu rumah tangga sebanyak 45 orang (96%).

Dari jumlah ibu hamil yang memiliki tingkat patuh dalam mengkonsumsi tablet besi (Fe), disebabkan karena rata-rata sebagian dari mereka menjawab patuh (jika ibu hamil mengkonsumsi tablet besi sebanyak 30 tablet selama satu bulan berturut-turut). Dan menjawab tidak patuh (jika ibu hamil tidak teratur dalam mengkonsumsi tablet besi sebanyak 30 tablet selama satu bulan). Hal ini tidak sejalan dengan hasil yang didapat dari penelitian Lucky Setiawan Poetri pada bulan Maret 2016 lalu bahwa sebagian besar ibu hamil kurang mematuhi dalam mengkonsumsi tablet besi (Fe). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi (Fe) di Wilayah Kerja Puskesmas Pengaron Tahun 2020 yaitu diantaranya adalah faktor pengetahuan dan dukungan suami dalam mengkonsumsi tablet besi (Fe).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh sebagian besar ibu hamil dalam penelitian ini memiliki pengetahuan yang cukup tentang pentingnya tablet besi (Fe) selama kehamilan yaitu sebanyak 19 orang (40,4%) dan kurang sebanyak 15 orang (31,9%). Rata-rata usia ibu hamil yang mempunyai pengetahuan cukup yaitu berusia 19-35 tahun dengan pendidikan terakhir ibu hamil paling

banyak mempunyai pendidikan SD sebanyak 13 orang (27,7%). Dari mereka yang berpengetahuan cukup rata-rata menjawab nafsu makan berkurang, pucat dan pusing pada pertanyaan efek ringan yang terjadi setelah minum tablet tambah darah, dan menjawab segera setelah diketahui hamil pada pertanyaan sejak usia kehamilan berapakah sebaiknya ibu minum tablet tambah darah.

Sebagian besar ibu hamil hanya tahu apa itu anemia, gejala anemia, banyaknya tablet tambah darah yang diminum dalam selama kehamilan, dan aturan minum. Namun tidak mengetahui seberapa pentingnya tablet besi, efek mengkonsumsi tablet besi, manfaat dari tablet besi, dan bahaya jika kekurangan zat besi. Pendapat ini sejalan dengan penelitian Citra L, Kowel (2014) menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi.

Pengetahuan ibu sangat berpengaruh tentang besarnya kandungan gizi yang ada pada makanan dan juga pola konsumsi makanan, terutama makanan yang mengandung zat besi pada masa kehamilan dalam kurun waktu yang relative lama yang dapat menyebabkan terjadinya anemia (Notoatmodjo dalam Lucky, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ibu hamil mempunyai tingkat dukungan suami yang tinggi sebanyak 23 orang (48,9%) dan rendah sebanyak 24 orang (51,1%). Rata-rata umur ibu hamil yang mempunyai tingkat dukungan suami rendah yaitu dari 19-30 tahun, dengan rata-rata mempunyai pendidikan SD sebanyak 17 orang (36,1%). Pekerjaan ibu hamil pada dukungan suami adalah ibu rumah tangga yaitu 24 orang (51%). Sebagian besar ibu hamil yang memiliki dukungan suami yang rendah menjawab tidak pada pertanyaan apakah suami ibu menegur, bila lupa atau tidak

meminum tablet tambah darah, dan pada pertanyaan apakah suami ibu memberikan informasi tentang cara mengkonsumsi tablet Fe.

Alasan ibu hamil mengapa dukungan suaminya rendah itu karena suaminya sibuk dengan pekerjaan masing-masing dan pengetahuan yang kurang, sehingga kurang memperhatikan tentang kepatuhan istri untuk mengkonsumsi tablet besi (Fe). Pendapat ini sejalan dengan hasil penelitian Rabiattunnisa (2017) menyatakan bahwa dukungan suami merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi. Hasilnya adalah ibu hamil yang memperoleh dukungan suami sebanyak 23 (51,1%), dan ibu hamil yang patuh dalam mengkonsumsi tablet besi sebanyak 27 (60%).

Dukungan informasi dan emosional merupakan salah satu peran penting suami. Dukungan informasi ini dapat membantu individu menemukan alternative dalam penyelesaian masalah, misalnya dalam menghadapi masalah ketika istri menemui kesulitan selama hamil, maka suami dapat memberikan informasi seperti saran, petunjuk, memberikan nasehat. Selain itu suami juga dapat mencari informasi lain yang ada di media cetak/elektronik, dan juga pada tenaga kesehatan (bidan atau dokter). Dukungan emosional merupakan bentuk kepedulian dan empati yang diberikan oleh orang lain atau suami sehingga dapat meyakinkan ibu hamil bahwa dirinya diperdulikan dan sangat diperhatikan (Kunjtoro, 2012).

3. Analisis Bivariat Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Tablet Besi (Fe) di Wilayah Kerja Puskesmas Pengaron Tahun 2020

Tabel 1. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Tablet Besi (Fe) di Wilayah Kerja Puskesmas Pengaron Tahun 2020.

Pengetahuan	Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi (Fe)				Total		p – (Value)
	Patuh		Tidak Patuh		N	%	
	n	%	n	%			
Baik	12	92,3	1	7,7	13	100	0,000
Cukup	15	78,9	4	21,1	19	100	
Kurang	1	6,7	14	93,3	15	100	
Total	28	59,6	19	40,4	47	100	

Dari hasil penelitian diketahui responden dengan kategori pengetahuan cukup sebanyak 19 orang, sebagian besar yang patuh dalam mengkonsumsi tablet besi (Fe) yaitu 15 orang (78,9%), responden dengan kategori pengetahuan kurang sebanyak 15 orang, sebagian besar tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet besi (Fe) yaitu 14 orang (93,3%) dan responden dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 13 orang, sebagian besar patuh dalam mengkonsumsi tablet besi (Fe) yaitu 12 orang (92,3%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-square* didapat nilai (p) $0,000 < \alpha$ (α) = 0,05, maka H_0 diterima yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet besi (Fe) di Wilayah Kerja Puskesmas Pengaron Tahun 2020. Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya tablet

besi (Fe) maka akan semakin rendah pula kepatuhannya dalam mengkonsumsi tablet besi. Hasil penelitian ini sependapat dengan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2015), bahwa pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap sesuatu melalui indera yang dimilikinya seperti mata, hidung, telinga, dan sebagainya. Dengan sendirinya seseorang akan merasakan ketika waktu penginderaan, sehingga dapat menghasilkan pengetahuan yang sangat mempengaruhi terhadap perhatian dan persepsi terhadap sesuatu. Sebagian besar pengetahuan seseorang didapatkan melalui indera pendengaran (telinga) dan melalui indera penglihatan (mata).

Hubungan Antara Dukungan Suami Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Tablet Besi di Wilayah Kerja Puskesmas Pengaron Tahun 2020

Tabel 2. Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi tablet Besi di Wilayah Kerja Puskesmas Pengaron Tahun 2020

Dukungan Suami	Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi (Fe)				Total	<i>P</i> – (<i>Value</i>)	
	Patuh		Tidak Patuh				
	n	%	n	%			N
Tinggi	21	91,3	2	8,7	23	100	0,000
Rendah	7	29,2	17	70,8	24	100	
Total	28	59,6	19	40,4	47	100	

Dari hasil penelitian diketahui responden dengan kategori dukungan rendah sebanyak 24 orang sebagian besar tidak patuh mengkonsumsi tablet besi (Fe) yaitu sebanyak 17 orang (70,8%) sedangkan responden dengan kategori dukungan tinggi sebanyak 23 orang sebagian besar patuh mengkonsumsi tablet besi (Fe) yaitu sebanyak 21 orang (91,3%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* didapat nilai (p) $0,000 < \alpha$ (α) = 0,05, maka H_0 diterima yang artinya ada hubungan antara dukungan suami dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet besi (Fe) di Wilayah Kerja Puskesmas Pengaron Tahun 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara dukungan suami terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi (Fe) di Wilayah Kerja Puskesmas Pengaron Tahun 2020. Hal tersebut menjelaskan bahwa

semakin tinggi dukungan suami ibu hamil maka akan semakin tinggi pula kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi (Fe) selama kehamilan.

Hasil penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian Banar Astuti (2017) dengan judul Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (Fe) di Puskesmas Garung menunjukkan bahwa ibu hamil yang mendapatkan dukungan suami dan patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe adalah sebanyak 60 orang (66,7%), ibu hamil yang mendapatkan dukungan suami dan tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe adalah sebanyak 1 orang (1,1%). Ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan suami dan patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 2 orang (2,2%), ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan suami dan tidak

mendapat dukungan suami dan tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe sebanyak 27 orang (30%). Hasilnya menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* = 0,000 < 0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang dapat diartikan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah (Fe) di Puskesmas Garung Wonosobo.

Peran serta keluarga (khususnya suami) adalah sebagian faktor penting yang ada di sekitar ibu hamil dengan melibatkan anggota keluarga terutama suami agar ikut serta membantu para istri dalam meningkatkan kepatuhan dalam meminum tablet tambah darah (Fe). Adanya dukungan suami dari pihak keluarga (khususnya suami) dapat mendorong ibu hamil untuk lebih bersemangat dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi selama kehamilannya termasuk menjaga kesehatan kehamilannya melalui peningkatan kunjungan kehamilan dan konsumsi tablet besi (Fe). (Banar Astusi, 2017).

PENUTUP

Tingkat patuh pada ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi (Fe) di Wilayah Kerja Puskesmas Pengaron Tahun 2020 sebagian besar responden patuh sebanyak 28 orang (59,6%). Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya dalam kepatuhan mengonsumsi tablet besi selama kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Pengaron Tahun 2020 sebagian responden dengan kepatuhan cukup sebanyak 19 orang (40,4%). Tingkat dukungan suami tentang pentingnya patuh pada ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi (Fe) di Wilayah Kerja Puskesmas Pengaron Tahun 2020 sebagian besar mendapatkan dukungan rendah sebanyak 24 orang (51,1%). Ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet besi (Fe) di Wilayah Kerja Puskesmas Pengaron Tahun 2020 dengan $p = 0,000$ ($\alpha < 0,05$) dan ada hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet besi (Fe) di Wilayah Kerja Puskesmas Pengaron Tahun 2020 dengan $p = 0,000$ ($\alpha < 0,05$). Harapan kedepannya agar dapat memberikan ilmu pengetahuan yang digunakan sebagai bahan perbandingan untuk dikaji lebih mendalam, dan peneliti dapat mengetahui hasil yang diperoleh. Bagi Masyarakat diharapkan agar dengan adanya hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang dapat dijadikan sumber pijakan dalam manfaat dan bahaya mengenai anemia pada ibu hamil.

Disarankan bagi profesi kesehatan masyarakat untuk lebih giat lagi memberikan penyuluhan kesehatan dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya penyuluhan

kesehatan tentang anemia pada ibu hamil dan pentingnya mengonsumsi tablet besi (Fe). Bagi Puskesmas sebaiknya dapat meningkatkan upaya promosi kesehatan kepada ibu hamil melalui kegiatan penyuluhan, atau pemberian informasi melalui pamphlet, stiker, spanduk, dan media komunikasi lainnya. Sebaiknya para bidan juga terus memberikan dorongan dan saran kepada ibu hamil agar rutin mengonsumsi tablet besi ketika ibu hamil memeriksakan kehamilannya dan disarankan pada peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan atau mengikutsertakan variabel-variabel lain yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi. Misalnya kepercayaan, ketersediaan tablet besi, komitmen petugas kesehatan terhadap kesehatan dalam artian kesungguhan petugas kesehatan dalam melaksanakan program pemberian tablet besi dan pemberian informasi yang terkait anemia dan tablet besi. Dan peneliti lainnya dapat melakukan penelitian dengan desain penelitian yang berbeda.

REFERENSI

- Astuti, B. 2017. *Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (Fe) Di Puskesmas Garung*.
- Hardinsyah. 2012. *Gizi Untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Indriyani, I. 2017. *Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Mengonsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil*. Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan, 12 (no.1), 95–102.
- Kemenkes, RI. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kowel, C, L, dkk. 2014. *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) Di Kecamatan Tareran*. WHO. 2014. *Haemoglobin Concentrations For The Diagnosis Of Anemia And Assessment Of Severity Vitamin and Mineral Nutrition Information System*.
- Kunjtoro, ZA, 2012. *Dukungan Sosial Pada Lansia*
- Notoatmodjo, S. 2015. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Poetri, Lucky Setiawan. 2016. *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Keluarga Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Cempaka Tahun 2016*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Kalimantan. Vol 7.No 1 (2016).

Rabiatunnisa. 2017. *Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Tablet Besi Fe Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Wirobrajan Kota Yogyakarta.*

WHO. 2014. *Haemoglobin Concentrations For The Diagnosis Of Anemia And Assessment Of Severity Vitamin and Mineral Nutrition Information System.*

WHO. 2018. *Guideline: Intermittent Iron And Folic Acid Supplementation In Menstruating Women.*